

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia di aksentuasi untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini berorientasi memungkinkan perubahan dan juga adanya perkembangan dalam kehidupan sosial menuju ke arah yang lebih kompleks dan esensial. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah menempuh suatu instansi pendidikan yang memenuhi kebutuhan individu maupun antar masyarakat sekitar. Pendidikan itu sendiri merupakan bagian yang integral dari perkembangan proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait secara kontinu dari proses pembaharuan karena dengan adanya inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Yang Maha Esa yaitu Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki kompetensi dan keterampilan yang intens serta berkualitas. Maka dalam suatu pendidikan harus komprehensif untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan dan dapat membentuk manusia berkualitas. Dalam hal ini kiprah dari stackholder sangat penting untuk memicu perkembangan dan pertumbuhan beberapa pihak yang relevan dengan pendidikan. (Oemar Hamalik, 2013: 11).

Dalam instansi pendidikan membutuhkan beberapa pihak untuk menyukseskan pendidikan tersebut dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka peran dari berbagai pihak dan beberapa komponen harus saling terikat serta berkesinambungan dengan baik. Komponen tersebut seperti tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, fasilitas sekolah dan lainnya. Komponen-komponen tersebut harus saling kontinu ketika melakukan aktivitas proses pembelajaran karena merupakan aspek pemegang peran yang *urgent* (penting) dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

Namun, kondisi secara *de facto* dapat dikatakan kurang sinkron dan bertolakbelakang dengan ekspektasi karena masih banyak tenaga pendidik atau guru yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan komponen yang ada

disekolah khususnya sarana prasarana dengan baik dan masih banyak juga siswa yang belum mengetahui penggunaannya bahkan ada juga yang merusaknya dengan sengaja.

Disini, peran guru sangat krusial dan urgent, hal ini karena guru merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Sistem mengajar guru yang berada di sekolah akan menentukan tinggi rendahnya minat belajar siswa, jika siswa memiliki ketertarikan dalam belajar berarti sistem mengajar guru dengan bervariasi dan terstruktur dilengkapi dengan fasilitas sekolah yang memadai akan tetapi sebaliknya secara spekulatif jika sistem pengajaran guru, fasilitas yang kurang memadai, kurang adanya dukungan dan penghargaan dari pihak yang bersangkutan maka akan memicu rendahnya minat belajar siswa yang ada di sekolah. Abadi (2016: 15) menyebutkan bahwa minat belajar adalah perasaan sadar dan suka dari individual yang tertarik untuk mendapatkan suatu objek, memperhatikan tujuan, mata pelajaran, dan aktivitas yang bermanfaat untuk mereka.

Menurut (The Liang Gie, 1994) bahwa fasilitas sekolah dapat menjadi pendukung terpenting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana sekolah merupakan suatu hal yang dapat bergerak seperti meja, kursi, dari suatu proses pembelajaran tersebut seperti buku pembelajaran, buku bacaan, alat dan yang lainnya. Infrastruktur mengacu pada hal-hal yang tidak dapat dipindahkan seperti bangunan sekolah, ruang staf, ruang kelas, dan ruang belajar.

Melalui observasi peneliti lakukan di lapangan yang telah disesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik bahwasanya pengadaan fasilitas sekolah tersebut sudah berjalan sintesis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik hanya saja penggunaannya dianggap belum sepenuhnya optimal dimanfaatkan oleh stackholder yang berkaitan. Sarana prasarana di sekolah tersebut juga masih jauh dari kata lengkap dan paripurna terkhusus fasilitas yang berbasis agama Islam.

Dalam hal ini, tata kelola dan mekanisme upaya, atau kiprah guru atau pendidik perlu ditingkatkan agar pemanfaatannya dapat dioptimalkan dalam bentuk aktivitas yang mendukung proses belajar siswa dan kegiatan pengembangan Syiar Islam.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mengangkat hal tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul *“Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Sarana Prasarana Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik.”*

## **1.2 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan yaitu:

1. Peran guru pendidikan Agama Islam
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah
3. Menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Labuhan bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Merujuk pada batasan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik?
3. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sarana prasarana sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi fasilitas sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik.
3. Untuk mendeskripsikan kiprah guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan sarana prasarana pendidikan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Panai Tengah Labuhan bilik.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoretis
  - a) Dengan adanya hasil dari penelitian tersebut dapat menambah ilmu wawasan dan dapat menjadi sebuah wacana yang berguna bagi semua orang terutama pembaca.
  - b) Dengan adanya Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian yang sejenis sehingga dapat menjadi patokan dan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Pendidik

Adanya penelitian tersebut diharapkan bagi guru memiliki pemikiran yang subjektif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal guna menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan senantiasa dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah agar mencapai minat belajar siswa yang optimal.
  - b) Bagi Peserta didik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pada anak didik supaya dapat memanfaatkan sarana prasarana pendidikan khususnya pada

proses pembelajaran Agama Islam yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian tersebut mampu menstimulus masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik agar lebih terstruktur dalam memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan optimal khususnya pembelajaran Agama Islam.

d) Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian tersebut bisa memberikan informasi pengetahuan secara luas dan komprehensif terkait dengan kajian penelitian yang relevan.

